

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sangat penting diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan pertama kelahiran tanpa cairan atau makanan lainnya (Aini, 2017). *International Baby Food Action Network* (IBFAN) 2014 menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara di dunia yang ikut serta dalam penilaian status kebijakan serta program pemberian makan bayi dan anak (Simangunsong *et al.*, 2022). UNICEF (2013) menyatakan bahwa Indonesia menduduki urutan ke empat terendah di antara negara-negara berkembang dengan estimasi menyentuh angka 2 juta bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Fenomena ini terlihat pada salah satu provinsi di Indonesia yaitu DKI Jakarta.

Badan Pusat Statistik (2024) mencatat DKI Jakarta sebagai provinsi dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah di Pulau Jawa, yaitu 65,63% pada tahun 2021, meskipun terdapat peningkatan menjadi 67,22% pada 2022 dan 76,39% pada 2023, angka tersebut tetap belum mencapai target nasional yaitu 80% sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Mutia *et al.* (2021) menyebutkan bahwa 40% ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif karena dirasa kurang lancarnya ASI meski sudah mengonsumsi pelancar ASI, sehingga memberikan susu formula sebagai gantinya. Hal tersebut selaras dengan penelitian oleh Agustina *et al.* (2020) yang menguji teori ekologi sosial dari Bronfenbrenner terhadap ASI eksklusif pada ibu bekerja dengan hasil yaitu diri ibu sendiri (*interpersonal*) dan lingkungan (*intrapersonal*, *organizational*, dan *community*) menjadi hambatan utama pemberian ASI eksklusif bagi ibu pekerja.

Kurang lancarnya ASI dapat disebabkan pola makan ibu dalam hal waktu, jumlah, serta jenis yang tidak diperhatikan (Sanima *et al.*, 2017). Penelitian oleh Simamora (2020) juga mendukung dengan hasil bahwa ibu dengan pola makan teratur berhasil memberikan ASI eksklusif dengan peluang 13 kali lebih tinggi daripada ibu dengan pola makan tidak teratur. Seorang ibu dengan status gizi baik

akibat pola makan teratur akan menghasilkan kuantitas dan kualitas ASI yang lebih optimal daripada ibu berstatus malnutrisi. Ibu berstatus gizi *underweight* hanya akan menghasilkan ASI 500 – 600 cc/hari dari 700 – 800 cc/hari selama 1 – 3 bulan pertama. Sedangkan ibu berstatus *overweight* cenderung akan mengalami hambatan dalam proses menyusui karena terdapat hormon prolaktin (Sugiyarti, 2019).

Di samping pola makan, dukungan sosial yang diterima oleh *working mom* (ibu yang bekerja) berperan sebagai faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Ernawati, 2018). Keluarga mempunyai pengaruh sebagai dukungan sosial terdekat, terutama suami dengan andil yang besar dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui (Kusumayanti dan Nindya, 2017; Lindawati, 2019). Dukungan lainnya datang dari faktor pekerjaan seperti keterbatasan waktu dan fokus, cuti hamil dari tempat kerja yang singkat, serta sibuknya bekerja dapat berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Zakiyah, 2012; Elsanti dan Isnaini, 2018).

Seorang *working mom* juga dapat mengalami stres karena menghadapi konflik peran sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga dimana stres akan berpengaruh terhadap kualitas ASI, dimana stres yang dimaksud ialah penyebab ketegangan dan/atau penderitaan psikis sehingga menimbulkan kecemasan (Nova dan Ispriyanti, 2012). Teori Selye menyatakan bahwa stres merusak tubuh, terlepas dari apakah penyebabnya positif atau negatif (Lestari, 2015). Penelitian Savvy Sleeper (2019) mengatakan Jakarta menduduki peringkat ke enam sebagai kota paling stres di dunia dari segi ulasan tingkat stres karyawan, menurunnya semangat kerja, hingga waktu tidur kurang dari 7 jam.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas faktor-faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif, penelitian ini mengintegrasikan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada *working mom* di Jakarta, seperti sosiodemografi, pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga dan tempat kerja, serta status stres, dalam satu model analisis yang komprehensif. Pendekatan multidimensi ini belum banyak dilakukan, terutama dengan mempertimbangkan kondisi pasca pandemi dan dinamika kerja modern, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan menjadi dasar intervensi yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang menjadi latar belakang, maka penelitian ini merumuskan “Bagaimana hubungan sosiodemografi (usia, durasi kerja, penghasilan, penghasilan suami, dan status gizi), pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, serta status stres dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada *working mom* di Jakarta?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosiodemografi (usia, durasi kerja, penghasilan, penghasilan suami, dan status gizi), pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, serta status stres dan hubungannya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada *working mom* di Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan antara usia dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
2. Menganalisis hubungan antara durasi kerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
3. Menganalisis hubungan antara penghasilan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
4. Menganalisis hubungan antara penghasilan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
5. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
6. Menganalisis hubungan antara pola makan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
7. Menganalisis hubungan antara keyakinan individu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

8. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
9. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
10. Menganalisis hubungan antara dukungan tempat kerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
11. Menganalisis hubungan antara status stres dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat, baik praktis maupun teoritis, bagi berbagai pihak yang terkait. Berikut merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Bekerja (*Working Mom*)

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya memerhatikan status gizi, pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, dan status stres di kehidupan sehari-hari guna mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Masyarakat (Suami, Keluarga, dan Kerabat)

Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran suami serta keluarga sebagai lingkungan terdekat ibu menyusui tentang peran pentingnya dalam pemberian dukungan kepada ibu menyusui guna menunjang kelancaran dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Tempat Kerja

Penelitian ini menjadi sumber informasi dan masukan kepada tempat kerja dalam menyediakan fasilitas bagi ibu menyusui sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, sehingga produktivitas pekerja terjaga.

4. Bagi Tenaga Kesehatan dan Penyuluh

Penelitian ini memberikan informasi mengenai gambaran kondisi pemberian ASI eksklusif di Jakarta serta faktor yang dapat memengaruhinya, sekaligus, menjadi bahan referensi dalam merancang program penyuluhan dan intervensi yang lebih efektif untuk mendukung ibu menyusui.

5. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan aktual, merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, mengevaluasi efektivitas program yang berjalan, serta merancang solusi inovatif demi meningkatkan cakupan dan kualitas pemberian ASI eksklusif di tingkat nasional maupun regional.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menyumbangkan pemikiran terhadap ada atau tidaknya pengaruh status gizi, pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, dan tingkat stres terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sosiodemografi, pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, serta status stres dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada *working mom* di Jakarta. Penelitian dilaksanakan di lima wilayah di Jakarta dengan total responden 77 orang ibu bekerja dari berbagai sektor yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dari Agustus 2024 – Agustus 2025. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dengan kuesioner yang telah divalidasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan, variabel independen terdiri atas sosiodemografi, pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, serta status stres. Studi ini hanya mengamati hubungan antar variabel pada satu titik

waktu, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat secara definitif. Selain itu, karena penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Jakarta, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain di Indonesia yang memiliki perbedaan budaya, sosial, dan ekonomi.